

INTISARI

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002, apotek adalah suatu tempat dimana dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat. Apoteker yang berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek adalah seorang Apoteker yang telah diberi Surat Ijin Apotek (SIA). Apotek dapat berperan sebagai sarana pelayanan kesehatan sekaligus sebagai sarana bisnis. Pemilik Sarana Apotek (PSA) sebagai pemilik modal dapat dipegang oleh apoteker maupun bukan apoteker. PSA yang bukan apoteker harus bekerja sama dengan apoteker sebagai pemilik ijin sekaligus pengelola apotek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi PSA non apoteker terhadap apotek dan APA di Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan rancangan penelitian deskriptif. Data yang digunakan diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh PSA non apoteker. Data diolah secara statistik-deskriptif dalam bentuk persentase, kemudian ditampilkan dalam bentuk diagram dan tabel.

Hasil penelitian menunjukkan 33,33% responden menyatakan bahwa alasan utama mendirikan apotek adalah sebagai sarana pelayanan kesehatan. Sebanyak 86,67% responden menyatakan bahwa APA merupakan pemilik izin apotek. Dalam penyelenggaraan apotek (80%) responden terlibat didalamnya. Kehadiran APA mempengaruhi kualitas pelayanan di apotek dinyatakan oleh 70% responden, 46,67% responden mempunyai persepsi bahwa APA harus selalu ada selama jam buka apotek, sedangkan 73,34% responden mempunyai persepsi bahwa AA harus selalu ada selama jam buka apotek. Responden menyatakan bahwa Apoteker Pendamping diperlukan (46,67%), dan perlu ditunjuk Apoteker Pengganti bila APA dan Apoteker Pendamping berhalangan hadir (43,33%). Menurut 73,33% responden APA perlu menyediakan jam konsultasi. Sebanyak 36,67% responden mempunyai persepsi bahwa sebagai sarana pelayanan kesehatan dapat berdekatan dengan apotek lain. Sebanyak 66,67% responden menyatakan APA sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kata kunci: persepsi, Pemilik Sarana Apotek non apoteker, apotek, Apoteker Pengelola Apotek

ABSTRACT

Kepmenkes No. 1332/MENKES/SK/X/2002 defined that pharmacy is a place for pharmaceutical works and distribution of pharmaceutical inventory to public. Pharmaceutical works can only be conducted by licensed pharmacist, i.e. one who has pharmacy license letter. Owner of pharmacy, whether a pharmacist or not, holds significant role in pharmacy management. Non pharmacist owners must cooperate with pharmacist as license holder and manager.

This observational study aimed to observe perception of the non pharmacist owners about pharmacy and pharmacist in Sleman. It was designed as descriptive research. Questionares distributed to 30 owners in Sleman were utilized as data collecting instrument. Data obtained was analyzed descriptively as percentage and presented in tables and charts,

Providing health care centre was the main reason of having investment on pharmacy stated by 33.33% respondents. They 86.67% agreed that pharmacist is a license holder. Most of them (80%) involved in the management of pharmacy. They (70%) stated that quality of pharmaceutical service was influenced by pharmacist, 46.67% respondents agreed that pharmacist have to be available in pharmacy during the open hour, but 73.34% declared that pharmacist assistant must be available. Some of them (46.67%) said that vice pharmacist was required when pharmacist was not available and 43.33% said that substitute pharmacist was required too, when pharmacist and vice pharmacist were not available. They (36.67%) said that pharmacies as health care centers should not be located nearby. Pharmacists have performed their roles professionally as stated by 66.67% respondents.

Keywords: perception, non Pharmacy owners, Pharmacy, Pharmacist